

Pengaruh Sosial Ekonomi Orangtua, Lingkungan Sosial dan Aktualisasi Diri Siswa Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi (Studi Kasus di SMAN 1 Kayu Tanam Kab. Padang Pariaman)

Rika Verawati¹, Desi Areva², Jimi Ronald³

^{1,2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

zahira_unp@yahoo.co.id, desiareva@yahoo.co.id, jimironald@yahoo.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/011028670>

Diterima: 14 November 2018

Revisi : 22 November 2018

Available Online: 30 November 2018

KEYWORD

Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Aktualisasi Diri dan Minat

A B S T R A C T

This study aims to analyze: The influence of social ekonorang parents, social environment, self-actualization of student interests SMA Negeri 1 Kayu Tanam. sampling technique that is with Stratified Random Sampling by using Neyman allocation formula. The technique of data analysis using multiple linear regression analysis by doing t test and F test. The results showed: (1) variable socioeconomic status of high income parents obtained coefficient value 0.423, t value counted 3.797 > ttable of 1.689 with significant value 0.000 < $\alpha = 0.05$, meaning Ha is accepted and H0 is rejected. Socioeconomic status of low income parents obtained coefficient value 0,422 and tcount of 3,921 > ttable equal to 1,675 with significant value 0,000 < $\alpha = 0,05$, meaning Ha accepted and H0 rejected. (2) social environment variable obtained tcount of 3,165 > ttable equal to 1,689 with significant value 0,002 < $\alpha = 0,05$, mean Ha accepted and H0 rejected so can be said that there is positive influence and partially significant between social environment to interest continue education to college in SMA N 1 Kayu Tanam. (3) Variable aktualiasasi high-income parents obtained t count value of 4.144 > ttable of 1.689 with significant value 0,000 < $\alpha = 0.05$, means Ha accepted and H0 rejected so it can be said that there is a positive influence and partially significant between the actualization self towards the interest of continuing education to college in SMA N 1 Kayu Tanam. (4) Social economic variable of parent, social environment and self actualization simultaneously give positive and significant influence to student interest to continue education to university in SMA Negeri 1 Kayu tanam with value Fhitung 24,874 > Ftable 2,64 and significant value 0,000 < $\alpha = 0.05$. This means H0 is rejected and Ha accepted. As for the low income level Fcount of 31.082 > Ftable 2.56 and significant value 0,000 < $\alpha = 0.05$. This means H0 is rejected and Ha accepted.



PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Semakin tinggi persaingan dan tuntutan di dunia kerja juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan segala kompetensi yang dimiliki, mampu mengembangkan diri serta bersama-sama membangun bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan.

Saat sekarang ini pembangunan sektor pendidikan di Indonesia dihadapkan pada suatu tantangan yang besar dan rumit. Hal ini bukan saja mengingat kondisi geografis dan sosio cultural masyarakat Indonesia yang majemuk dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi juga disebabkan oleh jumlah penduduk yang semakin tinggi yang membutuhkan pembiayaan dana yang cukup besar, dan diperlukannya sistem pengelolaan yang efektif dan kondusif sesuai dengan kondisi aktual masyarakat. Persoalan diatas lebih dirumitkan lagi jika dihadapkan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini yang mengakibatkan terjadinya trasformasi besar dalam kehidupan masyarakat yang semakin global.

Pengertian pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama menyangkut soal peningkatan daya saing, tingkat kesejahteraan untuk dapat hidup lebih layak, dan untuk meningkatkan peradaban masyarakat. Setiap negara di dunia tidak terkecuali di Indonesia, masalah pendidikan merupakan prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Adapun berbagai dorongan atau minat siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya status sosial ekonomi orang tua yang rendah atau lemah. Status sosial ekonomi yang lebah ini, akan menjadi faktor penghambat untuk mereka membayar sesala kebutuhan dan biaya pendidikan selama menempuh jenjang pendidikan. Sehingga dengan faktor sosial ekonomi orang tua yang rendah ini, siswa terkendala melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang diharapkan.

Berbagai permasalahan yang muncul dari pendapatan keluarga yang rendah ini, sedangkan biaya studi ke perguruan tinggi yang bisa dikatakan mahal dan memerlukan pengorbanan dari segi moril dan materil yang banyak. Sehingga masyarakat awam memandang bahwa lulusan perguruan tinggi yang cenderung negatif. Artinya, sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak selalu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur, padahal biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan sangatlah tinggi. Pandangan ini dapat menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan siswa berpandangan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah sekolah menengah langsung berniat mencari kerjadalam artian dengan bekerja mereka sudah bisa mendapatkan uang. Hal ini dirasa menjadi penghambat dalam keinginan atau minat siswa dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Jenjang selanjutnya adalah pendidikan tinggi dengan segala penyelenggarannya. pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kayu Tanam. penulis melihat menurunnya jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat kita lihat jumlah siswa yang melanjutkan keperguruan tinggi pada lima tahun terakhir di SMAN 1 Kayu Tanam:

Tabel 1: Data Jumlah Siswa Yang Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Negeri Maupun Swasta di SMAN 1 Kayu Tanam, Data Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Yang Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi			Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi		
		IPA	IPS	Jumlah	IPA	IPS	Jumlah
				h			h
1.	2011/2012	73	59	132	88	42	130
2.	2012/2013	67	20	87	39	53	92
3.	2013/2014	72	60	132	70	57	127
4.	2014/2015	59	43	102	64	54	118
5.	2015/2016	53	50	103	74	59	133
Jumlah		324	232	556	335	265	600

Sumber: Guru BK SMAN 1 Kayu Tanam

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi hanya sebagian dari jumlah siswa. Hal ini diduga karena kurang berjalannya program BK di SMA Negeri 1 Kayu Tanam. Dimana BK merupakan salah satu sumber informasi-informasi secara intensif kepada siswanya mengenai info perguruan tinggi. Dari data diatas saya menduga masih banyak ditemukan kurangnya minat siswa melanjutkan keperguruantinggi.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi diduga adanya faktor tingkat pendidikan orang tua. Dengan asumsi, dengan pendidikan orang tua yang tinggi dirasa mampu memberikan factor pendorong untuk membimbing serta mengarahkan anaknya dalam hal perkembangan belajar dan pemilihan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan baik formal maupun nonformal.

Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang diduga menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh seorang anak.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi adalah faktor status sosial ekonomi orang tua yang diduga dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Seperti yang diketahui bahwa orang tua mempunyai andil dan peran yang cukup besar dalam pendidikan anak, orang tua yang membawa dan mendorong anak untuk bersekolah dan orang tua bertanggung jawab dalam menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak Ahmadi, (2007:231). Orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua sosial ekonominya rendah.

Selain status sosial ekonomi orang tua, faktor lain yang diduga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi adalah lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama terhadap lingkungannya. Lingkungan sosial terdiri dari beberapa tingkat, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lingkungan keluarga kurang mendukung anaknya untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Orang tua merasa tidak mampu untuk membayar besarnya biaya pendidikan di perguruan tinggi yang terbilang mahal bagi mereka.

Selain lingkungan sosial, faktor lain yang diduga mempengaruhi minat masuk keperguruan tinggi adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mengerjakan sesuatu, sesuai dengan bakat dan mempergunakan potensi diri, pertumbuhan dan pengembangan diri semaksimal mungkin. Berbagai permasalahan yang ada terkait minat siswa dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, diduga juga terkait dengan aktor aktualisasi yang ada pada diri siswa tersebut. Aktualisasi diri yang dimaksudkan menyangkut eksplorasi ataw potensi diri siswa itu sendiri yang erat hubungannya dengan faktor sosial dan ditentukan oleh pribadi dan perilaku individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, aktualisasi diri

merupakan kebutuhan untuk mewujudkan diri mulai dari kebutuhan mengenai nilai dan kepuasan yang didapat oleh seseorang terhadap dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Irawan, (2000:61) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian variabel-variabel dalam penelitian”.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kayu Tanam yang terdiri dari 132 orang siswa. Dari 132 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Stratified Random Sampling* dengan menggunakan rumus alokasi Neyman. (Ansofino, 2016). Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, skala yang berhubungan dengan pernyataan atau sikap seseorang terhadap sesuatu dengan interval penilaian untuk setiap jawaban responden 1-5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dari pernyataan angket. Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen, suatu instrumen dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item Pernyataan	r alpha	Ket
1.	Minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi	24	0,922	Reliabel
2.	Lingkungan Sosial	9	0,811	Reliabel
3.	Aktualisasi Diri	15	0,911	Reliabel

Sumber: Olahan Data Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan analisis hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai analisis untuk variabel minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi mempunyai nilai *cronbach alpha* yakni sebesar 0,922 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil analisis untuk variabel lingkungan sosial mempunyai nilai *cronbach alpha* yakni sebesar 0,811 dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil analisis untuk variabel aktualisasi diri memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,911 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan nilai *cronbach alpha* yang telah di analisis dari masing-masing variabel tersebut, maka diketahui untuk masing-masing variable tersebut dapat dikatakan reliable. Karena hasil r hitung lebih besar dari 0,70.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Tinggi			Rendah		
	β koefisien	T	Sig	β koefisie	t	Sig

Constanta	12.192	0,000	11.321	0,000
Sosial	0.423	3.797	0,000	0.422
Ekonomi	0.387	3.165	0,002	3.921
orangtua	0.528	4.144	0,000	0,004
Lingkungan sosial			0.543	4.502
aktualisasi diri				0,000

Sumber : *Olaahan Data Peneliti Tahun 2017*

Berdasarkan hasil data diatas, diketahui rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Tinggi } Y = 12,192 + 0,423X_1 + 0,387X_2 + 0,528X_3$$

$$\text{Rendah } Y = 11,321 + 0,422X_1 + 0,237X_2 + 0,543X_3$$

Dari model persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa:

1. Status sosial ekonomi orangtua yang berpendapatan tinggi dapat dilihat terdapat nilai konstanta sebesar 12,192 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas (Status sosial ekonomi orangtua, lingkungan sosial dan aktualisasi diri) maka nilai variabel terikat (minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi) adalah sebesar 12,192 satuan.
2. Status social ekonomi orangtua rendah nilai konstanta sebesar 11,321 berarti tanpa adanya pengaruh dari aktualisasi diri) maka nilai variabel terikat (minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi) adalah sebesar 11,321 satuan. variabel bebas (status social ekonomi orangtua, lingkungan sosial dan aktualisasi diri).
3. Tingkat pendapatan orangtua tinggi terdapat nilai koefisien regresi variable tingkat pendidikan orang tua (X_1) sebesar 0,463 yang bertanda positif. Koefisien ini signifikan dengan $t_{hitung} 3,797 > t_{tabel} 1.689$. Apabila tingkat pendidikan orang tua meningkat sebesar satu satuan maka minat siswa naik sebesar 0,463 untuk setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Sedangkan untuk tingkat pendapatan orang tua rendah terdapat nilai koefisien regresi variable tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,464 yang bertanda positif. Koefisien ini signifikan dengan t_{hitung} sebesar $4,552 > t_{tabel} 1.675$. Apabila tingkat pendidikan orangtua meningkat sebesar satu satuan maka minat siswa naik sebesar 0,464 untuk setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Tingkat pendapatan orang tua tinggi terdapat nilai koefisien regresi variabel tingkat pendapatan orang tua (X_2) sebesar 2,488 yang bertanda positif. Koefisien ini signifikan dengan $t_{hitung} 2,252 > t_{tabel} 1.689$. Apabila tingkat pendapatan orang tua meningkat sebesar satu satuan maka minat siswa naik sebesar 2,488 untuk setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Sedangkan untuk tingkat pendapatan orangtua rendah terdapat nilai koefisien regresi variabel tingkat pendapatan orang tua (X_2) sebesar 2,178 yang bertanda positif.
5. Tingkat pendapatan orangtua tinggi terdapat nilai koefisien regresi variable lingkungan sosial (X_3) sebesar 0,300 yang bertanda positif. Koefisien ini signifikan dengan $t_{hitung} 2,307 > t_{tabel} 1.689$. Apabila lingkungan social meningkat sebesar satu satuan maka minat siswa naik sebesar 0,300 untuk setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Sedangkan untuk tingkat pendapatan orangtua rendah terdapat nilai koefisien regresi variabel lingkungan sosial (X_3) sebesar 0,296 yang bertanda positif. Koefisien ini signifikan dengan t_{hitung} sebesar $3,096 > t_{tabel} 1.675$. Apabila lingkungan social meningkat sebesar satu satuan maka minat siswa naik sebesar 0,296 untuk setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
6. Tingkat pendapatan orangtua tinggi terdapat nilai koefisien regresi variable aktualisasi diri (X_4) sebesar 0,458 yang bertanda positif. Koefisien ini signifikan dengan $t_{hitung} 2,444 > t_{tabel} 1.689$. Apabila aktualisasi diri meningkat sebesar satu satuan maka minat siswa naik sebesar 0,458 untuk setiap satuannya, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan. Sedangkan untuk tingkat pendapatan orangtua rendah terdapat nilai koefisien regresi variabel aktualisasi diri (X_4) sebesar 0,442 yang bertanda positif.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Tinggi			Rendah		
	β koefisien	T	Sig	β koefisien	t	Sig
Constanta	12.192		0,000	11.321		0,000
Sosial Ekonomi orangtua	0.423	3.797	0,000	0.422	3.921	0,000
Lingkungan sosial	0.387	3.165	0,002	0.237	3.132	0,004
Aktualisasi diri	0.528	4.144	0,000	0.543	4.502	0,000

Sumber: Olahan Data Peneliti Tahun 2017

Pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi adalah:

- Hipotesis 1, pada tabel diketahui bahwa untuk variabel status social ekonomi orangtua didapat nilai thitung yakni $3,797 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,689 dengan taraf signifikansi $0,000 < \alpha=0,05$. Hal ini diketahui, bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara status social ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMAN 1 Kayu Tanam. Sedangkan untuk tingkat pendapatan rendah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel status social ekonomiorangtua (X_1) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) di SMAN 1 Kayu Tanam. Pada tabel dapat dilihat variabel status social ekonomi orangtua didapat nilai thitung yakni $3,921 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,675 dengan taraf nilai signifikansi $0,000 < \alpha=0,05$. Hal ini diketahui bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara status sosial ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMAN 1 Kayu Tanam.
- Hipotesis 2, pada tabel dapat dilihat variabel lingkungan sosial diperoleh nilai thitung yakni $3,165 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,689 dengan taraf signifikansi $0,002 < \alpha=0,05$. Hal ini diketahuibahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMA N 1 Kayu Tanam. Sedangkan untuk tingkat pendapatan rendah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan sosial (X_3) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) di SMAN 1 Kayu Tanam.
- Hipotesis 3, pada table dapat dilihat variable aktualiasasi diri berpendapatan tinggi diperoleh nilai thitung yakni $4,144 > t_{tabel}$ yakni sebesar 1,689 dengan taraf signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini diketahui, H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara aktualisasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMAN 1 Kayu Tanam. Sedangkan untuk tingkat pendapatan rendah terdapat pengaruh positif

dan signifikan antara variable aktualisasi diri (X3) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi (Y) di SMAN 1 Kayu Tanam.

Hasil Uji F

Tabel 7. Tabel Uji F

Model	Tinggi	Rendah
	F	
Regression	24,874	31,082

Sumber :Olahan Data Peneliti Tahun 2017

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, diketahui bahwa untuk tingkat pendapatan tinggi nilai $F_{hitung} 24,874 > F_{tabel} 2,64$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk tingkat pendapatan rendah nilai $F_{hitung} 31,082 > F_{tabel} 2,56$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan kepada permasalahan dan pertanyaan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel status sosial ekonomi orangtua diperoleh nilai t_{hitung} yakni $3,797 > t_{tabel}$ sebesar 1,689 dengan nilai taraf signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti, H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara status social ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMAN 1 Kayu Tanam.
2. Variabel lingkungan sosial diperoleh nilai t_{hitung} yakni $3,165 > t_{tabel}$ sebesar 1,689 dengan nilai signifikan $0,002 < \alpha = 0,05$. Hal ini diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMAN 1 Kayu Tanam.
3. Variabel aktualiasasi diri berpendapatan tinggi diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar $4,144 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,689 dengan nilai taraf signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara aktualisasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMAN 1 Kayu Tanam.
4. Variabel social ekonomi orang tua, lingkungan sosial dan aktualisasi diri secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMA Negeri 1 Kayu tanam dengan nilai $F_{hitung} 24,874 > F_{tabel} 2,64$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk tingkat pendapatan rendah nilai $F_{hitung} 31,082 > F_{tabel} 2,56$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di SMA Negeri 1 Kayu Tanam menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang, penulis menyarankan:

1. Sarankan kepada orang tua jika orang tua menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang baik, maka orangtua harus bisa mengatur keuangannya, walaupun biaya hidup lebih utama, akan tetapi biaya pendidikan anak juga lebih utama, karena anak merupakan asset bagi orangtua nantinya. Jika orangtua dari awal sudah memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya maka kemungkinan anak tersebut nantinya akan mendapatkan pekerjaan yang baik pula.
2. Lingkungan sosial, disarankan kepada siswa hendaknya memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitardan dapat menciptakan sosialisasi yang baik karena sosialisasi yang tercipta dengan baik dapat menambah pengetahuan yang luas dan juga tercipta sosialisasi yang tinggi antar siswa sehingga termotivasi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Aktualisasi diri, disarankan kepada siswa untuk selalu membangun aktualisasi terhadap dirinya seperti membangun kepercayaan diri, disiplin dan tanggungjawab karena dengan aktualisasi diri, dapat mengenali kelebihan dan mampu mencapai apa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino, dkk.(2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta:RinekaCipta.
- Ghozali, Iman.(2011).f.pdf.In *Aplikasi Analisis Multivarian Dengan Program IBM SPSS21 Edisi 7* (Universita). Semarang.
- Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: BumiAksara.
- Hambali, Adang (2013). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pusta Setia.
- Irawan. (2000). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ihsan Fuad. (2003). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonomi Terapan Teori dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Zuhairini. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.